

ANALISIS PEMAHAMAN TOLERANSI ANTAR AGAMA DI WISATA MAHA VIHARA MAJAPAHIT MOJOKERTO

ANALYSIS OF THE UNDERSTANDING OF TOLERANCE BETWEEN RELIGIONS IN TOURISM MAHA VIHARA MAJAPAHIT, MOJOKERTO

**Egivia Rivaluna Rifiatul Aini¹, Ela Choirunisa², Tasya Febrianti³, Alfianita⁴, Dewi Puspa Arum⁵,
Chrystia Aji Putra⁶, A. Muammar Alawi⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Corresponding Author dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas terkait analisis toleransi dan harmoni agama di Wisata Maha Vihara Majapahit, sebuah tempat beribadah umat Buddha yang terletak di Desa Bejijong, Kec. Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman toleransi beragama dalam interaksi masyarakat di kawasan wisata serta para pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan studi literatur. Penelitian ini menghasilkan: Pertama, Sikap toleransi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat wisata serta para pengunjung Maha Vihara Majapahit. Kedua, kontribusi positif yang dilakukan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Artikel ini memberikan wawasan tentang peran penting tempat ibadah dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama serta memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan masyarakat yang pluralistik.

Kata Kunci: Toleransi, Harmoni, Budha Tidur, Maha Vihara Majapahit Mojokerto

Abstract

This article discusses the analysis of religious tolerance and harmony in Majapahit Maha Vihara Tourism, a Buddhist place of worship located in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency, East Java. This research aims to examine the understanding of religious tolerance in the interaction of the community in the tourist area as well as the visitors. This research uses a qualitative approach. The techniques used in data collection are interviews and literature studies. This research produces: First, the attitude of tolerance carried out by the community around the tourist attractions and visitors to Maha Vihara Majapahit. Second, the positive contributions made by the community around the tourist area. This article provides insight into the important role of places of worship in strengthening attitudes of tolerance between religious communities and making a positive contribution in realizing a pluralistic society.

Keywords: *Tolerance, Harmony, Sleeping Buddha, Maha Vihara Majapahit Mojokerto.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keberagaman suku, budaya, ras, adat istiadat, bahasa, dan agama. Untuk itu, keberagaman agama serta keyakinan merupakan fitur penting dalam Masyarakat Indonesia yang plural. Dalam urusan kepercayaan, Indonesia memiliki sebuah konsepsi ideal tentang gagasan besar berkeyakinan dan beragama yang dilindungi oleh undang-undang sebagai landasan konstitusional yang sah serta diakui keabsahannya (Rifki Rosyad et al., 2021). Sesuai pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang terdapat pada pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Dengan banyaknya keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia,

masyarakat harus mewujudkan kehidupan umat beragama yang damai serta harmonis sehingga penting adanya sikap toleransi antar umat.

Tindakan toleransi yang dilakukan setiap umat beragama sangat beragam. Namun, sikap toleransi bergama tetap dapat berjalan dengan harmonis apabila kedalam semua aspek lingkungan tersebut dapat saling mengerti dan menerima perbedaan. Sebagai contoh terciptanya kehidupan yang harmonis antara umat beragama Buddha dan Islam di Kawasan Maha Vihara Majapahit Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Mojokerto.

Artikel ilmiah berjudul "Analisis Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Maha Vihara Majapahit Mojokerto" ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat toleransi dan kerukunan umat beragama di antara pengunjung dan juga masyarakat di sekitar Maha Vihara Majapahit Mojokerto, yang juga dikenal dengan nama Buddha Tidur. Mahavihara Majapahit Mojokerto memiliki nilai historis dan budaya yang signifikan dan menarik beragam pengunjung, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk menyelidiki dinamika toleransi dan kerukunan beragama.

Dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari narasumber dan menggabungkan beberapa informasi dari berbagai sumber internet, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang sikap dan perilaku pengunjung serta masyarakat sekitar terhadap toleransi keragaman agama. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran situs wisata religi dalam menumbuhkan pemahaman antar agama dan hidup berdampingan secara damai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara tatap muka kepada responden yang merupakan pengunjung wisata Maha Vihara Majapahit dan Romo Maha Vihara Majapahit. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pandangan dan pengalaman terkait toleransi dan harmoni agama di tempat wisata tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas masyarakat beragama dalam melakukan sikap toleransi. Penelitian ini dilakukan di kawasan Maha Vihara Mojopahit, Desa Bejjong, Trowulan-Mojokerto. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Maha Vihara Mojopahit merupakan tempat ibadah umat Buddha yang merupakan ikon di daerah Trowulan Mojokerto serta berdiri di kawasan penduduk yang beragama isla

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dari metode wawancara terhadap beberapa responden di kawasan Maha Vihara Majapahit. Penelitian ini difokuskan mengenai penerapan sikap toleransi antar umat beragama yang dilakukan pengunjung maupun masyarakat di sekitar tempat wisata serta kontribusi positif yang dilakukan ditengah keberagaman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa Maha Vihara Majapahit ini berdiri ditengah Kawasan masyarakat muslim. Karena sikap toleransi yang ada akhirnya Vihara ini dibangun dan dikenal dengan sebutan Maha Vihara Majapahit.

Sikap Toleransi Pengunjung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata toleransi memiliki arti sifat atau sikap menghargai (pendapat, pandangan, kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Kata toleransi berasal dari kata asing *tolerare* yang memiliki arti bertahan atau memikul. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi merujuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima adanya orang lain yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara para pengunjung memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam menghargai agama yang berbeda. Walaupun pengunjung yang datang bukan beragama Buddha, tetapi para pengunjung tetap menjaga sikap toleransi mereka saat berkunjung di wisata Maha Vihara Majapahit. ”ini merupakan pengalaman pertama saya berkunjung kesini, saya lihat orangnya disini ramah-ramah dan saling menjaga sikap.”

Maha Vihara Majapahit juga tempat pembelajaran outclass yang tepat untuk para siswa, sehingga para siswa dapat menerapkan sikap toleransi sejak dini. ” meskipun kita di sekolah dasar, tetapi anak-anak sudah mengetahui tentang sikap toleransi. Meskipun di sekolah mayoritas beragama Islam, tetapi saya sudah paparkan untuk toleransi umat beragama. Saat berada di tempat ibadah orang Buddha juga mengerti dan tetap menjaga sikap setelah dijelaskan oleh bapak/ibu guru

Toleransi serta kontribusi positif yang dilakukan masyarakat

Berdasarkan paparan informasi yang diberikan oleh Romo Maha Vihara Majapahit, selain sebagai tempat beribadah Maha Vihara Majapahit juga mengajak para masyarakat disekitar untuk melakukan beberapa aktivitas positif, seperti:

1. Melakukan pembinaan UMKM terhadap warga

Keberadaan Vihara sebagai tempat wisata ini mendatangkan banyak pengunjung, sehingga memberikan kesempatan kepada warga sekitar untuk membuka usaha. Hal ini diwadahi oleh pihak Vihara untuk memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat yang ingin berdagang. Hal ini merupakan bentuk toleransi yang diberikan kepada masyarakat muslim dengan memberikan kesempatan berdagang disekitar kawasan Vihara.

2. Melakukan bakti sosial kepada masyarakat

Selain melakukan pembinaan UMKM, Maha Vihara Majapahit juga melakukan kegiatan bakti sosial berupa pengobatan gratis dan donor darah. Toleransi dari kegiatan ini mengizinkan masyarakat ikut tanpa memandang agama dan kepercayaan yang dianut.

Gambar



Gambar 1. Wawancara Bersama Romo



Gambar 2. Keadaan di dalam Vihara

Menurut (Hasan,2016) Keragaman beragama merupakan sunnatullah, sesuatu yang sifatnya given. Sebagai halnya keragaman dalam bahasa, suka dan budaya. Hal ini diakui oleh Al-Quran secara jelas. Untuk itu,Al-Quran telah memberikan petunjuk kepada umatnya dalam menyikapi keragaman beragama dalam wujud dua sikap yang jelas dan tegas. Yaitu sikap eksklusif (al-inghilaq) dalam hal-hal yang bersifat aqidah dan ‘ubudiah dan sikap Inklusif (al-infithah) dalam ranah sosial interaktif. Dalam tataran aplikatif, ajaran Islam yang bersumber kepada Al- Quran dan as Sunnah telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana hidup berdampingan dengan anggota masyarakat yang berbeda keyakinan. Piagam Madinah adalah diantara bukti sejarah bagaimana Islam sejak awal menginginkan terwujudnya kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks keIndonesia-

an, nilai-nilai luhur Al-Quran tersebut dapat dikembangkan dalam rangka mengakkan berbagai pilar yang perlu disepakati bersamadan diaktualisasikan untuk membangun kerukunan antarumat beragama. Diantara pilar-pilar tersebut adalah dengan meningkatkan sikap toleran yang benar, saling menghormati dengan penuh sikap kedewasan dalam beragama, meningkatkan kerjasama dalam hal-hal yang menjadi tujuan bersama dalam beragama, tanpa harus saling mencurigai dan memperkokoh tiga pilar kenegaraan (Pancasila, UUD 45 dan Bineka Tunggal Ika).

Menurut (Akhmadi, 2019) Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multibudaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. Tujuan penulisan ini adalah membahas keragaman budaya bangsa Indonesia, moderasi beragama dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuh kembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian

Menurut (Prasetyawati, 2017) Kerukunan beragama di tengah keanekaragaman budaya merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa, Pancasila telah teruji sebagai alternatif yang paling tepat untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk di bawah suatu tatanan yang inklusif dan demokratis. Sayangnya wacana mengenai Pancasila seolah lenyap seiring dengan berlangsungnya reformasi. Berbagai kendala sering kita hadapi dalam menciptakan kerukunan (toleransi) umat beragama. Dari berbagai pihak telah sepakat untuk mencapai tujuan kerukunan beragama di Indonesia seperti masyarakat dari berbagai golongan, pemerintah, dan organisasi agama yang banyak berperan aktif dalam masyarakat. Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan multietnik, justru menjadikan multikulturalisme sebagai common platform dalam mendesain pembelajaran yang berbasis Bhinneka Tunggal Ika, bahkan nilai-nilai tersebut diupayakan melalui mata pelajaran kewarganegaraan dan didukung pula oleh pendidikan agama

KESIMPULAN

Penutup Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Maha Vihara Majapahit adalah Vihara yang menjadi tempat yang cocok untuk penerapan sikap toleransi antar umat beragama. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengunjung dan masyarakat di sekitar tempat wisata ini tetap menjaga sikap toleransi yang tinggi terhadap penganut agama yang berbeda. Selain itu, Maha Vihara Majapahit juga melakukan beberapa kontribusi yang melibatkan sejumlah masyarakat tanpa membedakan agama dan kepercayaan yang berbeda. Semua ini mencerminkan pentingnya sikap toleransi dan kontribusi yang positif dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah yang maha esa. Karena berkat Rahmat serta Karunianya artikel dengan judul “Analisis Pemahaman Toleransi Antar Agama Di Wisata Maha Vihara Majapahit Mojokerto” dapat tercipta. Dengan selesainya artikel ini bukan berarti berakhir pula pelajaran tentang Keberagaman, Keagamaan, Kebangsaan, dan Toleransi. Di program kuliah MKWK, tetapi ini adalah sebuah awal untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari program ini pada kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus ataupun di lingkungan masyarakat. Peneliti ini juga menyadari bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini.

Tak ada persembahan terbaik dari kelompok 5 selaku penulis artikel ini selain ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu jalannya penelitian ini. Secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) Berbasis Proyek yang telah mendanai kegiatan Proyek Keberagaman Nusantara: Model Pembelajaran Kelas Kolaborasi MKWK Berkarakter Bela Negara pada Penerima Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara Tahun 2023 ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tak lupa terimakasih juga kami sampaikan para Dosen yang tergabung dalam mata kuliah MKWK yang telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktu serta tenaga dalam membimbing peneliti dalam program mata kuliah MKWK dan dalam penyusunan artikel ini. Peneliti juga ingin menyampaikan terimakasih kepada Romo yang telah memberikan informasi kepada kami untuk melakukan pengamatan serta penggalian informasi disana, serta untuk para pengunjung disana yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti. Akhir kata penulis berharap semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Hasan, M. A. K. (2016). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 66-77.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272-303
- Rifki Rosyad, M.F. Zaky Mubarak, M. Taufiq Rahman, & Yeni Huriani. (2021). *Toleransi Beragama Dan Haarmonisasi Sosial* (M. Taufiq Rahman, Ed.). LeKKaS
- Bakar, A. (2016). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Mustaqim, M. (2019). Analisis nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan Agama. *Jurnal pendidikan agama Islam*, 16(1), 75-94.
- Affandi, N. (2012). *Harmoni dalam Keragaman* (sebuah analisis tentang konstruksi perdamaian antar umat beragama. Lentera, 14(1 JUNI).

- A'mala, H. N. (2018). Studi Tentang Ritual Pradaksina Di Maha Vihara Mojopahit Desa Bejjong Trowulan Mojokerto. Unpublished thesis. Surabaya: State Islamic University of Sunan Ampel.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2), 179-192.